

CODE SWITCHING IN DAARIN WA GAIKOKUJIN MOVIE

Isma Adini Putri Hana Nimashita, Zuli Laili Isnaini

Ismaadiniputri29@gmail.com, hana_nimashita@yahoo.co.id, lulu_zahra@yahoo.com

Number Phone: 081277982949

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *The research discussed about the code switching in Darin Wa Gaikokujin movie. The aim of this research is to know the kinds of code switching in Darin Wa Gaikokujin movie and the function of code switching in Darin Wa Gaikokujin movie. The object of this research is the sentences which have code switching in Darin Wa Gaikokujin movie. This research is a qualitative research which used descriptive method. The results of this research indicate; there are three kinds of code switching in this movie, which are inter-sentential switching, intra-sentential switching and tag switching and then there are eight function of code switching, existing in the analysis of data, which include Reiteration, Aggravating message, Personalization, Substitution, Emphasis, Clarification, Interjection, Parenthesis, Quotation dan Topic shift.*

Key Word : *Code switching, Movie, Darin Wa Gaikokujin*

ALIH KODE DALAM FILM DAARIN WA GAIKOKUJIN

Isma Adini Putri Hana Nimashita, Zuli Laili Isnaini

Ismaadiniputri29@gmail.com, hana_nimashita@yahoo.co.id, lulu_zahra@yahoo.com

Nomor HP: 081277982949

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang alih kode dalam film *Darin Wa Gaikokujin*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis alih kode yang terdapat dalam film *Darin Wa Gaikokujin* dan fungsi alih kode yang terdapat dalam film tersebut. Objek penelitian ini adalah kalimat yang memiliki alih kode di dalam film *Darin wa Gaikokujin*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian hasil ini menunjukkan ada tiga jenis alih kode yang terdapat dalam film yaitu *inter-sentential switching*, *intra-sentential switching* dan *tag switching*. Kemudian, ada sepuluh fungsi alih kode dalam yang terdapat dalam analisis data, diantaranya yaitu *Reiteration*, *Aggravating message*, *Personalization*, *Substitution*, *Emphasis*, *Clarification*, *Interjection*, *Parenthesis*, *Quotation* dan *Topic shift*

Kata Kunci : Alih kode, Film, *Darin Wa Gaikokujin*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sistem lambang bunyi ini sangat berguna, karena tanpanya seseorang tidak akan mampu mengekspresikan diri dan kemauannya kepada orang lain (Kridalaksana, 2008:24). Peran bahasa dalam kehidupan manusia sangat besar. Hampir sehari-hari baik dalam kegiatan resmi maupun tidak resmi. Bahasa merupakan sarana yang tidak bisa ditinggalkan, karena itulah bahasa difungsikan sebagai alat komunikasi yang memiliki tujuan tertentu agar kita dipahami orang lain. Jadi dalam hal ini respon pendengar atau lawan komunikasi yang menjadi perhatian utama pembicara. Dengan berkomunikasi kita dapat merumuskan dan menyampaikan maksud juga dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain. Peran pendengar sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Karena jika tidak ada pendengar, komunikasi kita tidak berjalan dengan sempurna.

Sejak manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, ada fenomena unik yang masih terjadi hingga saat ini yaitu, pemakaian lebih dari satu jenis bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan oleh adanya interaksi budaya antarbangsa di dunia memungkinkan seseorang memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa. Bahasa-bahasa yang dikuasai itu dapat digunakan oleh pengguna bahasa secara bergantian. Kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain disebut bilingualisme atau kedwibahasaan (Nababan, 1991:27). Dalam kondisi bilingualisme atau kedwibahasaan sering kali seseorang mengganti bahasa atau ragam bahasa tergantung pada keadaan atau keperluan berbahasa itu (Nababan, 1991:31). Salah satu masalah yang berkaitan dengan kedwibahasaan adalah alih kode.

Seorang bilingual tidak dapat melepaskan diri dari proses alih kode yang di dalamnya berupa kata, frasa, atau unit bahasa yang lebih besar yang digunakan oleh penutur dalam berbahasa lain. Menurut Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107-108) alih kode adalah gejala peralihan dalam pemakaian bahasa karena berubahnya situasi, seperti dari situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya, kemudian Dell Hymes (dalam Made Iwan, 2010:74) menyatakan bahwa alih kode telah menjadi istilah umum untuk penggunaan alternatif dari dua bahasa atau lebih, variasi dari bahasa atau bahkan gaya pidato. Jadi menurut definisi dari kedua para ahli diatas dapat disimpulkan alih kode merupakan variasi dalam berbahasa yang mengalih kan satu bahasa ke bahasa yang lain karena berubahnya situasi.

Di kehidupan bermasyarakat komunikasi yang menggunakan alih kode sering terjadi ketika seorang ingin menghormati lawan bicara, seperti pada saat seorang murid yang berbicara dengan seorang guru mungkin menggunakan bahasa Indonesia dengan disisipi kata-kata dalam bahasa lain yang nilai tingkat tuturnya tinggi dengan maksud untuk menghormati. Kemudian alih kode juga digunakan untuk menjalin keakraban, seorang atasan yang berbicara dengan bawahan mungkin menggunakan bahasa Indonesia dengan disisipi kata-kata daerah yang memiliki tingkat tutur rendah, dan juga di dalam masyarakat alih kode digunakan hanya sekedar untuk bergengsi. Hal itu terjadi apabila baik faktor situasi, lawan bicara, dan faktor-faktor lain sebenarnya tidak mengharuskan si penutur untuk beralih kode, biasanya hal demikian didasari oleh anggapan si penutur bahwa bahasa yang satu lebih tinggi nilai sosialnya dari bahasa yang lain.

Pengaruh ini tidak hanya terjadi di Indonesia bahkan Jepang yang terkenal dengan budayanya juga tidak luput dari pengaruh bahasa asing. Sejak restorasi Meiji, pemerintah Jepang mulai membuka diri terhadap dunia luar. Pada saat inilah budaya asing mulai mempengaruhi pola hidup masyarakat Jepang, tidak terkecuali dalam bidang bahasa. Fenomena ini terjadi melalui sarana media audio, visual, elektroik, media cetak bahkan saat berkomunikasi sehari-hari. Hal ini merupakan suatu hal yang menarik.

Komunikasi menggunakan alih kode juga terjadi di film Jepang. Dalam film Jepang yang berjudul *Darin Wa Gaikokujin* ini banyak ditemukan alih kode. Film yang memiliki nama lain *Is He Turning Japanese* ini adalah sebuah film Jepang yang disutradarai oleh Kazuaki Ue. Film ini merupakan wujud visualisasi dari sebuah manga otobiografi dengan judul yang sama yang di tulis oleh Saori Oguri tentang hubungannya dengan wartawan Amerika bernama Tony Laszlo. Film ini dirilis di Toho, Jepang pada tanggal 10 April 2010. Dalam film tersebut, ilustrator Saori (diperankan Mao Inoue) adalah seorang calon seniman manga yang bertemu dengan orang Amerika bernama Tony (diperankan Jonathan Sherr) yang telah melakukan perjalanan ke Jepang setelah terpesona dengan bahasa Jepang.

Kisah perjuangan atas hubungan antara keduanya terjadi disana, tapi pertanyaan yang Tony ungkapkan menggunakan bahasa Jepang mulai mengganggu Saori. Dia mulai bertanya-tanya apakah dia seperti ini karena dia orang asing, atau hanya karena dia seorang kutu buku bahasa. Tidak hanya itu, masalah lain timbul ketika ayah Saori (diperankan Juni Kunimura) yang tidak menyetujui hubungan mereka. Sementara itu, kesalahpahaman yang disebabkan oleh pemahaman Saori mengenai bahasa Inggris yang lemah menyebabkan gesekan tambahan antara pasangan karena mereka berjuang untuk menjaga hubungan mereka utuh meskipun ada perbedaan diantara mereka.

Berikut ini adalah salah satu contoh percakapan yang terdapat dalam film *Darin Wa Gaikokujin* :

Ketika Tony membawa Saori ke acara temannya, kemudian Tony meninggalkan Saori sendiri karena Tony berbicara dengan teman yang lainnya, teman pria dan teman wanita Tony menghampiri Saori, kemudian teman wanita Tony bertanya.

Teman wanita Tony	: <i>Are you Tony's Friend ?Anata, Tony no tomodachi ?</i> Apakah kamu teman Tony? Apakah kamu teman Tony?
Saori	: <i>He is my tomodachi.</i> dia teman saya

Percakapan di atas terjadi antara teman wanita Tony yang berkewarganegaraan Amerika berbincang dengan Saori yang berkewarganegaraan Jepang, saat teman wanita Tony menanyakan status hubungan Saori dan Tony dengan menggunakan bahasa Inggris kemudian menanyakan kembali hal yang sama dengan menggunakan bahasa Jepang karena teman wanita Tony merasa Saori masih kebingungan menjawab pertanyaan darinya maka dari itu ia memperjelaskan kembali dan mengalih kan bahasa Inggris ke Jepang agar teman wanita Tony mendapatkan jawaban yang diinginkannya dari Saori, kemudian Saori menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris dan

dialihkan ke bahasa Jepang untuk menjawab pertanyaan dari teman wanita Tony yang berkewarganegaraan Amerika.

Dari percakapan di atas terjadi fenomena unik bahasa yaitu alih kode, dengan beralih kode dari bahasa satu ke bahasa lainnya dapat mencapai tujuan komunikasi, apa yang diucapkan dapat dimengerti oleh lawan bicara meskipun beda kewarganegaraan dan penutur dapat berkomunikasi dengan lancar, kemudian film ini juga dibuat berdasarkan kisah nyata penulis film tentang pengalamannya saat menjalani hubungan dengan suaminya jurnalistik dari Amerika, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh film tersebut dalam judul skripsi “Alih Kode dalam Film Jepang *Darin Wa Gaikokujin*”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, serta teknik lanjutan simak bebas cakap (SBLC), dan teknik catat dalam proses penyediaan data.

Langkah – Langkah pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menonton film *Darin Wa Gaikokujin* yang berdurasi 100 menit.
2. Membuat skrip percakapan dari data film tersebut
3. Mencatat kalimat yang memiliki alih kode

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data ini adalah yang paling penting dilakukan oleh seorang peneliti. Setelah mengumpulkan semua data, maka penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis percakapan yang memiliki alih kode kemudian menganalisis jenis-jenis alih kode dengan menggunakan teori Poplack (1980).
2. Menganalisis fungsi alih kode dengan menggunakan teori Koziol (2000).
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.
4. Menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan teknik metode penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat ditemukan adanya jenis-jenis alih kode yang terjadi di dalam film *Darin Wa Gaikokujin*. Jenis alih kode tersebut meliputi jenis alih kode *inter-sentential switching*, *intra-sentential switching* dan *tag switching*. Selanjut nya juga ditemukan fungsi percakapan alih kode yang telah ditentukan sesuai jenisnya yaitu fungsi *Reiteration*, *Aggravating message*, *Personalization*, *Substitution*, *Emphasis*, *Clarification*, *In terjection*, *Parenthesis*, *Quotation* dan *Topic shift* di dalam film *Darin Wa Gaikokujin*.

Alih kode yang terjadi dalam film *Darin Wa Gaikokujin* meliputi alih kode jenis *inter-sentential switching*, *intra-sentential switching*, dan *tag switching*. *Intra-sentential switching* adalah peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi di dalam sebuah kalimat yang melibatkan satuan sintaksis kata, frasa, atau klausa. *Inter-sentential switching* adalah peralihan satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi pada kalimat yang berbeda. *Tag-switching* adalah apabila alih kode berada di ujung kalimat yang melibatkan penyisipan ekor kalimat (tag). Selain itu juga ditemukan fungsi alih kode dalam percakapan yang mengandung alih kode bahasa Jepang dalam film *Darin Wa Gaikokujin*.

Alih Kode *Inter-Sentential Switching*

Data 1 (Menit 09 :11)

Situasi : Ketika Paul berbicara kepada Saori tentang pekerjaan menjadi *manga art* yang tidak begitu bagus, tetapi Saori tidak mengerti apa yang dibicarakan Paul yang terus-menerus berbicara kepadanya menggunakan bahasa Inggris, karena disisi lain Paul merasa gadis Jepang sangat sulit menguasai bahasa Inggris, dan hanya sedikit yang benar-benar belajar bahasa Inggris. Sedangkan Paul yang berkewarganegaraan Amerika mempunyai keinginan lebih untuk mengerti bahasa Jepang.

Kely : Stop Paul !

Paul, Berhenti !

Paul : *Dont worried about it, she doesn't understand with i say. Eigo wo chotto benkyou shiro !.*

Jangan khawatirkan itu, dia tidak mengerti yang saya katakan. Belajarlah bahasa Inggris !

Saori : *Ee, chotto !*

Ee, tunggu !

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan alih kode pada kalimat *dont worried about it, she is doesn't understand with i say. Eigo wo chotto benkyou shiro*. Kalimat tersebut termasuk dalam jenis alih kode *inter-sentential switching*. Hal ini disebabkan adanya peralihan bahasa satu ke bahasa yang lain pada kalimat berbeda. Pada kalimat *dont worried about it, she doesn't understand with i say* yang artinya “Jangan khawatirkan soal itu, dia tidak mengerti yang saya katakan” ditujukan untuk Kely yang terlalu khawatir atas ucapan-ucapan negatif Paul tentang Saori, Paul menyadari bahwa ucapan negatifnya menggunakan bahasa Inggris dan apapun yang diucapkan Paul pasti tidak akan dimengerti oleh Saori, sebelumnya Paul mengetahui kemampuan bahasa Inggris yang buruk sekali. Kemudian, pada kalimat selanjutnya Paul melakukan peralihan bahasa ke bahasa Jepang yaitu *eigo, chotto benkyou shiro* yang artinya “Belajarlah bahasa Inggris” yang ditujukan untuk Saori yang berkewarganegaraan Jepang. Pada percakapan alih kode yang digunakan Paul memiliki fungsi sebagai *Aggravating massage*, fungsi ini untuk memberikan pesan langsung kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu yang diperintahkan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Paul *eigo wo chotto benkyou shiro* yang artinya ‘Belajar lah bahasa Inggris’, kata (*shiro*) merupakan bentuk kata perintah dalam bahasa Jepang, Paul secara langsung memberikan pesan perintah kepada Saori agar lebih mempunyai keinginan

dalam belajar bahasa Inggris dan Saori bisa mengerti saat orang lain berbicara negatif tentangnya meskipun menggunakan bahasa Inggris.

Alih Kode *Intra-Sentential Switching*

Data 6 (Menit 39 : 07)

Situasi : Ketika seorang pelayan restoran mengantarkan bir dan Paul masih menceritakan dengan semangat tentang gadis Jepang dan pengalamannya saat pertama kali datang ke Jepang.

Pelayan Restoran : *Shitsurei hoka no biiru ni arimasu.*

Permisi, ini bir yang lainnya.: *Oh,oh arigatou, thankyou very much. Wow, kawaii desune. Im like superman, really i feel like superman my first comes to Japan, everyone just say “Kakko ii, sugoi” just they not speak english.*

Oh,oh Terimakasih, terimakasih banyak. Wow, imutnya. Aku seperti superman, sungguh aku merasa seperti superman saat pertama kali datang ke Jepang, semua orang berkata “keren, hebat” hanya saja mereka tidak mengatakannya dengan bahasa Inggris.

Berdasar percakapan di atas ditemukan alih kode pada kalimat *oh,oh arigatou, thankyou very much. Wow, kawaii desune. Im like superman, really i feel like superman my first comes to Japan, everyone just say “Kakko ii, sugoi” just they not speak english.* Kalimat tersebut termasuk dalam jenis alih kode *intra-sentential switching*. Hal ini disebabkan karena adanya Peralihan bahasa yang terjadi dalam satu kalimat dan adanya tuturan *Kakko ii, sugoi* yang artinya, ‘Keren, Hebat’ merupakan satuan sintaksis berupa kata sifat yang berada ditengah-tengah kalimat dasar penutur. Tuturan tersebut merupakan kata yang sering didengar Paul tentang kesan gadis Jepang saat pertama kali melihatnya, hal itu menyebabkan Paul merasa menjadi terlihat seperti pahlawan super yang dikelilingi banyak wanita dan diteriaki dengan pujian-pujian yang membuat *playboy* dinegara asing ini menjadi bahagia dan senang saat di Jepang. Alih kode dalam percakapan tersebut berfungsi sebagai *Quotation*. Fungsi ini untuk mengutip perkataan orang lain dan digunakan saat seseorang menceritakan kembali apa yang orang lain katakan. Hal ini disebabkan adanya tuturan kata “*kakkoii, sugoi*” yang artinya “Keren, hebat” merupakan kutipan kata dari gadis Jepang saat memanggil Paul.

Alih Kode *Tag-switching*

Data 15 (Menit 93 : 43)

Situasi : Di Amerika rumah Tony. Setelah semuanya selesai makan dan keluarga Tony mengucapkan rasa terimakasih kepada Saori atas masakan yang dibuat oleh Saori.

Nenek Tony : *Are you ready ? one, two, three. Gochisousama !*

Kalian siap? Satu, dua, tiga. Terimakasih atas makanannya

Saori : *Thankyou.*

Terimakasih.

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan alih kode pada kalimat *Are you ready ? one, two, three. Gochisousama.* Kalimat tersebut merupakan jenis alih kode *tag-switching*. Hal ini disebabkan oleh nenek Tony melakukan peralihan bahasa Inggris ke

bahasa Jepang di akhir kalimatnya yaitu *gochisousama* yang artinya ‘terimakasih atas hidangannya’. Tuturan tersebut juga melambangkan kebiasaan orang Jepang setelah makan. Kata *gochisousama* bisa diartikan dengan menyiapkan sesuatu dengan berlari berkeliling kesana kemari untuk menghidangkan makanan, dipilih bahan makan yang baik dan memasak dengan penuh kecermatan. Jadi, usaha dari orang tersebut yang lainnya dapat menikmati suatu hidangan dan juga menunjukkan rasa menghargai atau rasa hormat dan rasa terima kasih atas usaha orang tersebut. Kebiasaan orang Jepang tersebut telah dimengerti oleh keluarga ataupun nenek Tony karena Tony sering menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dan kebiasaan orang Jepang dan pengalaman Tony selama di Jepang kepada keluarga Tony yang tinggal di Amerika. *Gochisousama* merupakan kata pengukuh yang bisa berada diakhir ataupun diawal kalimat. Jenis ini merupakan alih kode yang dapat berpindah secara bebas, karena tidak akan merubah struktur kalimat pertamanya. Alih kode yang terjadi pada percakapan diatas berfungsi sebagai *interjection*. Hal ini disebabkan tuturan *gochisousama* merupakan bentuk rasa terimakasih kepada orang yang telah menghidangkan makanan dan kepada makanan tersebut. Kata tersebut menyatakan suatu impresi atau emosi rasa senang terhadap sesuatu yang ditujukan untuk Saori.

Berdasarkan hasil analisis 15 data, didapatkan kesimpulan pada tabel seperti berikut:

No	Jenis alih kode	Fungsi alih kode	Nomor Data	Jumlah
1	<i>Inter-sentential Switching</i>	- <i>Aggravating</i>	Data 1	2
		- <i>Massage</i>		
		- <i>Reiteration</i>	Data 2 dan Data 5	1
		- <i>Parenthesis</i>	Data 3	1
		- <i>Topic shift</i>	Data 4	1
2	<i>Intra-sentential Switching</i>	- <i>Quotation</i>	Data 6	1
		- <i>Empashis</i>	Data 7	1
		- <i>Personalization</i>	Data 8	1
		- <i>Clarification</i>	Data 9	1
		- <i>Parenthesis</i>		
		- <i>Reiteration</i>	Data 10	1
		- <i>Substitution</i>	Data 11	1
3	<i>Tag Switching</i>	- <i>Interjection</i>	Data 12, 13, 14 dan Data 15	4
Total				15

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada penelitian ini, penulis menganalisis alih kode dalam film *Darin Wa Gaikokujin*. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menjelaskan Jenis-jenis alih kode dalam film *Darin Wa Gaikokujin* berdasarkan teori Poplack dan fungsi alih kode dalam film *Darin Wa Gaikokujin* berdasarkan teori Koziol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang telah didapat penulis menemukan Jenis alih kode yang terdapat dalam film *Darin Wa Gaikokujin* yaitu, *inter-sentential switching*, *intra-sentential switching* dan *tag switching*. Ketiga jenis alih kode tersebut muncul secara acak didalam setiap tuturan atau percakapan para tokoh film *Darin Wa Gaikokujin*. Jumlah jenis alih kode yang ditemukan ada 15 data alih kode, yaitu 5 data merupakan jenis alih kode *inter-sentential switching*, 6 data merupakan alih kode jenis *intra-sentential switching* dan 4 data merupakan alih kode jenis *tag switching*.

Dalam penggunaan alih kode, jenis alih kode *intra-sentential switching* yang paling banyak ditemukan dalam percakapan film *Darin Wa Gaikokujin*, hal ini dapat dilihat tokoh dalam film tersebut dapat menguasai bahasa Jepang dengan baik, menggunakan peralihan bahasa didalam bahasa pertamanya tanpa merusak tata bahasa dari masing-masing bahasa dan masih memiliki fungsi keotonomiannya sabagai kode.

Kedua, fungsi alih kode yang terdapat dalam percakapan film *Darin Wa Gaikokujin*, penulis menemukan adanya 10 fungsi alih kode dari 14 fungsi alih kode berdasarkan Koziol (2000), yaitu Personal atau mengakrabkan diri (*Personalization*), Pengulangan kata (*Reiteration*), menggambarkan sesuatu (*Substitution*), penekanan (*Emphasis*), menekankan sesuatu dengan cara mengklasifikasikan (*Clarification*), pengukuhan atau seruan (*Interjection*), informasi tambahan (*Parenthesis*), pesan perintah (*Aggravating message*), Kutipan (*Quotation*) dan Pergeseran topik (*Topic Shift*).

Rekomendasi

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti dari sumber lain yang banyak membahas tentang kehidupan masyarakat Jepang saat ini agar lebih mengerti tentang penggunaan alih kode dan dapat menambah wawasan mengenai alih kode beserta fungsi penggunaan alih kode. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sosiolinguistic : The study of societies' Languages*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Koziol, Marie Jessica. 2000. *Code Switching Between Spanish and English in Contemporary American Society*. St. Mary's College of Maryland : St. Mary's City, Maryland.

Maisarah Nur Zakah. 2015. *Fenomena Alih Kode dalam Acara Breakout di Net TV : Satu Kajian Sociolinguistik*. (Online), www.repository.widyatama.ac.id

Poplack, Shana. 1980. *Sometimes I'll Start a Sentence in Spanish y Termino En Espanol : Toward a Typology of Code Switching*. Spanyol.